

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PIMPINAN WILAYAH ‘AISYIYAH BENGKULU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sandra Saputra¹, Siti Misbah²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia²

Email : sandrasaputra956@gmail.com²

Email: siti12051966@gmail.com²

Abstrak

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Penelitian ini dilakukan terkait dengan Implementasi Program Kerja Majelis Pembinaan Kader Pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu pada Masa Pandemi *Covid-19 (Coronavirus disease 2019)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis berlangsung selama proses pengumpulan yang mana data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem Implementasi Program Kerja Majelis Pembinaan Kader Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Bengkulu pada Masa *Covid-19* hanya berjalan tiga program kerja yaitu Sekolah kader, Muhasabah dan Outbond serta Pengajian Intern. Faktor-faktor penelitian yang dipandang dalam aspek pengimplementasi program sekolah kader pada masa pandemi *covid-19* bahwa tidak semua kader bisa ikut karena terkendala jarak dan tidak dapat berkumpul seperti sebelum *covid-19*.

Kata Kunci: *Implementasi, Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah, Covid-19*

Abstract

Implementation is an action taken either by an individual or government or private government official or group directed at the achievement of the goals outlined in the policy decision. This research was conducted in relation to the Implementation of the Work Program of the Aisyiyah Bengkulu Regional Leadership Cadre Development Council during the Covid-19 Pandemic (Coronavirus disease 2019). The method used in this research is qualitative with a qualitative descriptive approach and data collection techniques, namely: observation, interviews, documentation. The analysis takes place during the collection process where the data will be presented in the form of a qualitative narrative expressed in verbal form which is processed to be clear, accurate and systematic. Based on the results of this study, it shows that the implementation of the Aisyiyah Bengkulu Regional Leadership Cadre Development Work Program System during the Covid-19 Period only ran three work programs, namely Cadre Schools, Muhasabah and Outbound and Internal Recitations. Research factors that are seen in the aspect of implementing the cadre school program during the covid-19 pandemic are that not all cadres can participate because they are constrained by distance and cannot gather like before covid-19.

Keywords: *Implementation, ‘Aisyiyah Bengkulu Regional Leadership, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

'Aisyiyah adalah salah satu gerakan wanita Islam yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah. 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan secara resmi berdiri di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H yang bertepatan dengan 19 Mei 1917. Munculnya gerakan perempuan ini juga didorong oleh penghinaan Dr. Menurut Zwemmer, menurutnya wanita berasal dari kata birk, harga diri perempuan sama dengan bargl (sapi), sebuah hinaan yang artinya Zwemmer menyamakan status perempuan dengan binatang.

'Aisyiyah berdiri dengan latar belakang politik Hindia Belanda yang dominan. Karena dua dekade terakhir abad ke-19 dan dua dekade pertama abad ke-20 dikenal sebagai puncak abad imperialisme, masa keemasan ketika bangsa-bangsa bernafas untuk membentuk imperium.

Sejak berdirinya Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan sangat peduli terhadap perkembangan perempuan di bawah bimbingan KH. Ahmad Dahlan dan sang istri Nyai Walidah, bernama "sopo tresno". Dengan tepuk tangan, paguyuban sopo tresno itu diberi nama "'Aisyiyah" dan kemudian didirikan bersamaan dengan Isra Mi'raj Nabi Muhammad pada 27 Rajab 1335 H, 19 Mei 1917 M.

Kegiatan utama organisasi Aisyiyah adalah memajukan pendidikan perempuan dan keyakinan agama, merawat anak yatim, menanamkan kesadaran kebangsaan melalui kegiatan pengorganisasian, dan memungkinkan perempuan berperan aktif dalam gerakan nasional. Membawa manfaat yang berarti bagi kehidupan ummat, masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan melalui program dan kegiatan yang membangun komitmen keagamaan dan ideologi, serta program dan tindakan yang langsung menyentuh urat nadi kehidupan masyarakat.

Sejak berdirinya 'Aisyiyah sudah semakin modern dan semakin berkembang hingga ke seluruh penjuru daerah, maka dari itu 'Aisyiyah tidak lepas dari unsur pembantu kepemimpinan yang di sebut yaitu majelis. Majelis merupakan unsur pembantu pemimpin yang menjalankan tugas pokok 'Aisyiyah, Majelis Pembinaan Kader, sebagai salah satu Majelis yang bertanggung jawab terhadap pengadaan, pembinaan dan pemberdayaan kader kemanusiaan, kader ummat, kader bangsa, maupun kader organisasi dan persyarikatan, memiliki tanggung jawab terhadap penjagaan dan pengembangan ideologi Muhammadiyah serta Implementasi dan aktualisasinya dalam organisasi 'Aisyiyah. Demikian juga, pembinaan kepemimpinan di seluruh Jenjang organisasi, Amal Usaha, Sekolah Kader maupun AMM puteri telah menjadi konsern program dan kegiatan MPK.

'Aisyiyah merupakan perempuan-perempuan pemburu surga" hal ini di sebut atau disampaikan oleh Dr. M Bagus Ghazali anak ibu sekjen Pimpinan Pusat 'Aisyiyah ibu solehat orang jogya . 'Aisyiyah Bengkulu ada sejak tahun 1928, sudah 92 tahun. 'Aisyiyah merupakan organisasi pertama yang menginisiasi lahirnya kongres wanita. Pada masa itu secara nasional ada 30 organisasi wanita, sampai saat ini hanya ada 3 organisasi wanita yaitu 'Aisyiyah, Perempuan Khatolik dan Perempuan taman siswa. Dikota Bengkulu, 'Aisyiyah hadir pada Masa pergerakan berkisar tahun (1905-1942). Adapun organisasi perempuan yang ada pada masa itu yaitu: Aisyiyah, Gadis-gadis sukamerindu, Fatimah azzahrah dan Wanita syarikat islam.

Covid 19 menyebabkan Bengkulu tidak bisa menjalani aktivitas secara normal, yakni melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama, bahkan berinteraksi sosialpun sulit untuk dilakukan. Umumnya masyarakat Bengkulu selalu melakukan aktivitas secara berkelompok seperti bertemu dengan kawan selalu berjabat tangan, serta aktivitas jamaah. Akan tetapi kondisi saat pandemi ini semua aktivitas dibatasi agar tidak terjadi penularan wabah *Covid-19*.

Covid-19 adalah penyakit menular/wabah yang disebabkan oleh virus corona. Coronavirus adalah bagian dari kelompok virus yang lebih besar yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, dan kebanyakan orang yang terinfeksi Covid-19 mengalami gejala ringan hingga sedang dan sembuh tanpa pengobatan khusus dan gejala berat. Mereka dapat terinfeksi ketika menghirup udara yang mengandung virus, dan mereka juga dapat tertular virus jika mereka menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka.

Penyakit ini memiliki potensi penularan yang sangat cepat, maka dari itu aktivitas masyarakat hingga saat ini terhambat dan dibatasi untuk meminimalisir penularan.

Dalam hal ini, Majelis Pembinaan Kader wilayah 'Aisyiyah Bengkulu telah berupaya merancang, merumuskan dan melaksanakan berbagai macam program dan kegiatan pembinaan dan pengembangan ideologi serta pembinaan kepemimpinan di semua tingkatan organisasi. Pelaksanaan dan pengembangan kegiatan perkaderan, diarahkan pada sasaran pembinaan Kader Pimpinan Organisasi dan BPP.

sekolah kader baik tingkat menengah maupun pendidikan tinggi serta pesantren kader, kader angkatan muda putri dan kader amal usaha.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata program memiliki arti rancangan asas dan usaha yang harus dilakukan. Menurut Eko Putro, program merupakan persiapan untuk sebuah acara yang terencana dengan baik. Selama kampanye yang sedang berlangsung, ini terbentuk dalam organisasi yang melibatkan banyak orang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep proyek adalah suatu kegiatan yang direncanakan atau dirancang secara matang dalam suatu organisasi, baik formal maupun informal, yang terjadi secara terus menerus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif berkelanjutan, yaitu data berupa observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumen berupa catatan lapangan yang disusun di lokasi penelitian, tidak dinyatakan dalam bentuk dan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat terhadap suatu objek atau tujuan yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan, melalui pengaturan, interpretasi, dan penerapan. Badan Pembinaan Kader Isa Bengkulu telah melaksanakan program-program yang ada, selama pandemi COVID-19 hanya 3 program yang berjalan.

1. Sekolah Kader

Sekolah Kader 'Aisyiyah adalah sebuah model pendidikan yang di

kembangkan untuk memperkokoh ideologi pada perkaderan fungsional. Sebagai bagian dari aktivitas perkaderan fungsional 'Aisyiyah, pelaksanaannya tetap mengacu pada sistem perkaderan 'Aisyiah.

Secara spesifik yang di tuju adalah penguatan ideologi kader bagi pimpinan, anggota, simpatisan, anggota keluarga pimpinan, yang belum mengikuti perkaderan formal, model ini merupakan Baitul Arqam.

Terminologi sekolah yang digunakan tentu berbeda dengan definisi sekolah formal. Tetapi merupakan bentuk alternatif model pendidikan. Awalnya program ini dinamakan kursus akan tetapi karena tujuan dan program ini tidak hanya pada aspek penguasaan ketrampilan tetapi mencakup aspek pengetahuan dan sikap, maka diformat dalam bentuk sekolah.

Tujuan umum mengacu pada tujuan perkaderan 'Aisyiyah yakni:

Terbentuknya kader "Aisyiyah yang memiliki ruh (spirit), integritas dan kompetensi sehingga dapat berperan sebagai kader organisasi, kader persarikatan, kader ummat, kader bangsa dan kader kemanusiaan.

Tujuan khusus Sekolah Kader 'Aisyiyah ini adalah :

1. Menjelaskan ideologi Muhammadiyah
2. Mengimplementasikan ideologi Muhammadiyah
3. Memperkokoh ideologi simpatisan, anggota dan pimpinan, keluarga anggota dan pimpinan, serta pegawai amal usaha.

Adapun Sasaran sekolah kader ini yaitu:

1. Anggota dan pimpinan 'Aisyiyah
2. KaryawanAUM dan AU Aisyiyah

3. Anggota keluarga anggota dan pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah

4. Simpatisan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Metode dan Strategi Sekolah ini menggunakan pendekatan andragogi, metode partisipasi aktif peserta dalam aktifitas dengan strategi belajar bersama antar partisipan. Pengorganisasian Sekolah ini dikelola oleh Majelis Pembinaan Kader di Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, maupun Pimpinan pusat. Narasumber dan Fasilitator dalam Sekolah Kader 'Aisyiyah ini adalah dari unsur Pimpinan Aisyiyah, Majelis Pembinaan Kader 'Aisyiyah dan dapat melibatkan Pimpinan Muhammadiyah.

Sekolah kader diselenggarakan 11 kali materi dengan 22 kredit. Masing-masing kredit 45 menit dengan total 16,5 JPL.

1. Pertemuan 2 kredit dalam satu kesatuan waktu ditambah tugas.
2. Pertemuan 3 kali pertemuan ditambah tugas
3. Pertemuan 5 kali pertemuan ditambah tugas
4. Pertemuan 11 kali pertemuan ditambah tugas.

Durasi waktu pelaksanaan untuk sekolah kader berlangsung selama 2 bulan, pelaksanaan sekolah kader di wilayah pemateri tetap melakukan kegiatan akan tetapi secara online dengan media zoom, waktu pelaksanaan sekolah kader untuk kota / wilayah (22 sks, 2 kali sebulan setiap minggu). Sedangkan pelaksanaan sekolah kader untuk pemateri dari PDA dilaksanakan secara offline. dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada (menjaga jarak dan memakai masker), adapun jadwal pelaksanaan sekolah kader di Daerah dilaksanakan setiap hari sabtu. Kendala dalam mengimplementasikan

sekolah kader pada masa Pandemi *covid-19* yaitu tidak semua kader bisa ikut, karena terkendala jarak dan tidak dapat berkumpul seperti sebelum *covid-19*.

2. Muhasabah dan Outbond

Pada masa pandemi *Covid-19* implementasi program muhasabah dan *outbond* telah terealisasi 1 kali pada,

Hari : Sabtu – Ahad

Tanggal : 27-28 Maret 2021 (15-16 Sya’ban 1442 H)

Tempat :

1. Di Kampus IV Universitas Bengkulu KM 9 Kota Bengkulu
2. Taman Wisata Mangrove Badrika Kota Bengkulu (Jalan Jenggalu No. 1 Lingkar Barat Kec.Gading Cempaka Kota Bengkulu.)

Tema :“*Indahnya Hidup dengan Cinta*”.

Target : Terbentuknya kerjasama yang baik antara pimpinan dan anggota 'Asiyiyah Provinsi Bengkulu dan termotivasi untuk melaksanakan semua program kerja yang didasarkan ketulusan hati dan keiklasan memngharapkan ridho Allah SWT.

Maksud dan tujuan kegiatan Muhasabah dan Outbond adalah:

- 1) Untuk Menjalin Ukuwah yang kuat diantara pimpinan dan anggota.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi sehingga bermunculan ide kreatif untuk pembinaan ummat.
- 3) Untuk lebih menyatukan hati di antara Pimpinan dan Anggota Asiyiyah Provinsi Bengkulu.
- 4) Untuk membentuk *teamwork* yang solid antara pimpinan dan anggota asiyiyah Propinsi Bengkulu

Adapun Peserta Outbond dan Muhasabah adalah :

1. Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Propinsi Bengkulu
2. Jajaran Sekretaris Majelis Pimpinan Wilayah Aisyiyah
3. Ketua PDA Kabupaten/Kota Se-Propinsi Bengkulu
4. Ketua Majelis Pembinaan Kader Kab/Kota Se-Propinsi BKL
5. Majelis Pembinaan Kader PWA Propinsi Bengkulu
6. Utusan Angkatan Muda Muhammadiyah (PWNA, Ipmawati, IGA Tk, IGB).

Narasumber dalam muhasabah dan outbond ini adalah Direktur DAHSAT Spritual Training dan Padang Panjang Sumatera Barat (Ustadz Ridho Aljundi) serta Panitia pelaksana adalah Majelis Pembinaan Kader Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Propinsi Bengkulu.

3. Pengajian intern

Pengajian Intern dilaksanakan setiap hari sabtu (setelah zuhur) tempat pelaksanaan di smk 1. Adapun peserta dalam pengajian intern ini yaitu kader dari anggota Aisyiyah dalam bidang majelis kader itu sendiri, dalam pengajian intern itu ada beberapa materi yang di bahas dalam forum itu yaitu, mengkaji tentang masalah Aqidah, pendalaman Tauhid, Kemuhammadiyaan dan hapalan surah Al-Qur’an dengan sistem setoran yang di damping oleh ibu Dra. Hj. Evriza, M.Pd I. Adapun Narasumber atau pemateri itu dari kader Aisyiyah itu sendiri membahas mengenai materi Aqidah dan Pendalaman Tauhid yaitu Dra. Hj. Evriza, M.Pd I, dan Narasumber Kemuhammadiyaan yaitu ibu Dr. Hj. Amnah Qurniati M.Pd I.

Berikut rangkain Materi yang di bahas dalam Program Pengajian Intern Majelis Pembinaan Kader Pimpinan

Wilayah Aisyiyah Bengkulu pada masa Pandemi Covid-19.

1. Membahas Masalah Aqidah

Aqidah berasal dari kata Al-Aqdu yang artinya ikatan. Padahal arti kata aqidah adalah keyakinan yang pasti dan teguh, namun tidak ada keraguan sedikitpun bagi siapapun yang beriman. Intinya, ketika kita mengamalkan Islam, berarti kita teguh dan yakin kepada Allah SWT, meskipun kita tidak bisa melihat Allah, kekuasaan-Nya ada, tidak hanya itu, tetapi kita benar-benar yakin tidak ada keraguan sedikit pun.

Meskipun kita tidak tahu seperti apa para dewa, malaikat, nabi, kitab-kitab sebelumnya, kita harus percaya bahwa hal-hal ini nyata, tanpa keraguan sedikit pun, dan pada saat yang sama percaya pada hari-hari terakhir, bahwa suatu hari itu benar-benar terjadi. ada, bahkan beberapa fitur Tuhan.

Beberapa prinsip aqidah adalah berserah diri kepada Allah, berserah diri kepada semua, dan hanya Allah yang dapat mengaturnya. Yang kedua adalah menaati semua yang Allah perintahkan. Selain itu, harus dimungkinkan untuk menghindari kesalahan syirik.

2. Pendalaman Tauhid

Tauhid berarti mengatakan dan percaya bahwa Allah adalah satu atau satu, menyatakan keesaan Allah dalam berbagai cara. Bagi kami, Allah SWT juga merupakan keharusan.

Maka dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa aqidah adalah landasan atau landasan dan tauhid adalah manifestasi dari aqidah yaitu Kesatuan Allah SWT. Tauhid sendiri terbagi menjadi 3 yaitu Uluhiyah, Asma wa sifat dan Rububiyah.

A. Membahas Ideologi Muhammadiyah

Ide yang mengatasi konsep teologis dan metafisik Ideologi

ilmiah adalah sistem pemahaman yang berisi konsep, cara berpikir, cita-cita dan strategi perjuangan tentang kehidupan, sedangkan ideologi Muhammad adalah sistem keyakinan, cita-cita dan perjuangan Muhammad dalam mengamalkan ajaran Islam. Kehidupan. Orang bergerak melalui gerakan sosial keagamaan.

B. Landasan Normatif Muhammadiyah (QS.Ali-Imran: 104)

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

(QS.Ali-imran 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

C. Fungsi Ideologi Muhammadiyah

- Menjelaskan dan menanamkan pandangan dunia “Islam Agamaku, Muhammadiyah Gerakanku”.
- Membangun komitmen idealisme untuk mengemban misi dan cita-cita gerakan.
- Menghubungkan solidaritas kolektif yang kokoh.

- d) Mengemban dan melaksanakan garis perjuangan dan strategi perjuangan.
- e) Mempertahankan, membela atau menjaga keutuhan atau eksistensi organisasi sesuai prinsip gerakan.

D. Isi ideologi Muhammadiyah

1. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah.

- a. Hakikat Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah.
- b. Kandungan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah.

2. Kepribadian Muhammadiyah

Kepribadian Muhammad adalah ekspresi yang menggambarkan sifat Muhammadiyah, dasar dan pedoman usaha dan perjuangan Muhammadiyah, serta sifat-sifat yang dimilikinya. Kepribadian Muhammadiyah merupakan landasan, tuntunan dan arah gerakan Muhammadiyah menuju terwujudnya cita-cita masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kepribadian Muhammadiyah ini muncul pada masa kepemimpinan Kolonel H.M. Yunus Anis dari tahun 1959 hingga 1962. Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah merupakan rumusan ideologi Muhammadiyah yang menggambarkan tentang hakekat Muhammadiyah, faham agama menurut Muhammadiyah dan misi Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammad adalah seperangkat nilai dan norma Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, sebagai pola perilaku dalam

kehidupan sehari-hari warga Muhammad untuk mencerminkan kepribadian Islamnya menuju masyarakat mainstream yang diridhoi oleh Allah SWT.

KESIMPULAN

Implementasi program kerja majelis pembinaan kader pada masa pandemi *covid-19* dilakukan secara daring dan luring (tatap muka) dengan mematuhi protokol kesehatan (menjaga jarak dan menggunakan masker).

1. Program yang berjalan selama pandemi *covid-19* ada 3 yaitu :

a. Sekolah Kader

Sekolah Kader 'Aisyiyah adalah sebuah model pendidikan yang di kembangkan untuk memperkokoh ideologi pada perkaderan fungsional, secara spesifik yang di tuju adalah penguatan ideologi kader bagi pimpinan, anggota, simpatisan, anggota keluarga pimpinan, yang belum mengikuti perkaderan formal. Metode dan strategi sekolah ini menggunakan pendekatan andragogy, metode partisipasi aktif peserta dalam aktifitas dengan strategi belajar bersama antar partisipan, pengorganisasian sekolah ini dikelola oleh Majelis Pembinaan Kader di Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, maupun Pimpinan cabang. Narasumber dan Fasilitator dalam Sekolah Kader Aisyiyah ini adalah dari unsur Pimpinan Aisyiyah, Majelis Pembinaan Kader Aisyiyah dan dapat melibatkan Pimpinan Muhammadiyah.

b. Pengajian intern

Pengajian Intern dilaksanakan setiap hari sabtu (setelah zuhur) tempat pelaksanaan di smk 1. Adapun peserta dalam pengajian intern ini pesertanya yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu. Mengkaji tentang kemuhamadiyaan, ke 'Aisyiyah, dan keislaman serta hapalan Al-Quran. Adapun kendala: kader dari mana saja, tingkat pendidikan, organisasi yang dimaksud apa, sudah berapa tahun atau belum sama sekali, guru-guru smk dan smp hanya mengajar saja (secara inti/ pribadi belum terlalu paham stentang kader.

c. Muhasabah dan outbond

Tujuan kegiatan Muhasabah dan Outbond adalah untuk menjalin Ukuwah yang kuat diantara pimpinan dan anggota. Muhasabah dan Outbond Majelis Pembinaan Kader Pimpinan Wilayah Aisyiyah Provinsi Bengkulu di laksanakan pada Sabtu-Ahad, 27-28 Maret 2021 dengan tema Indahnya Hidup Dengan Cinta Motivator Ustadz Ridho Aljundi.

2. Hambatan program kerja majelis pembinaan kader pimpinan wilayah 'Aisyiyah Bengkulu pada masa pandemi *covid-19*, tidak semua program dapat terlaksanakan pada masa *covid-19* seperti baitul arqom, karena ada kegiatan seperti shalat tahajud, renungan malam dan itu

dilaksanakan harus tatap muka, sedangkan pada masa *covid-19* hal tersebut tidak bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofie, M.Yusron. 1983. *Kiyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta : Offset
- Pawito, *Penelitian komunikasi Kualitatif*, Cet. I, Yogyakarta: PT.LKS Yogyakarta 2008. Hal : 89
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 'Aisyiyah. Yogyakarta
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Tahun1980. *Posisi dan Jati diri 'Aisyiyah (Perubahan dan Perkembangan 1917-1998)*, hlm. 31
- Purwo Djatmiko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Anugrah, 2014), 497.
- Ratmiko, Atik Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan, Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta.
- Riggs, Fred W, 2005. *Administrasi Negara-negara berkembang – Teori Masyarakat Prismatic* Jakarta
- Suminto, Aqib. 1986. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta : LP3ES
- Talha Budur, "Instrumen Pengumpulan Data: STAIN, *Makalah* , Sorong, 2019, h. 4
- Wahab, Solichin Abdul. 2004. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara